

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Internet memiliki peran besar dalam kehidupan manusia saat ini yang serba digital. Layanan yang diberikan internet saat ini sangat beragam dan terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jaringan internet adalah contoh media yang paling cepat berevolusi dan juga banyak berinovasi dari segala lini dan paling adaptif sesuai dengan kebutuhan masyarakat, jadi bisa dikatakan hampir seluruh media dan juga dapat dikoneksikan ke dalam jaringan-jaringan internet sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Bungin,2003). Internet juga, sebagai sarana konektivitas dan komunikasi, akses informasi, pengetahuan dan edukasi, alamat dan pemetaan, kemudahan dalam bisnis serta hiburan.

Perkembangan teknologi informasi yang kita tahu saat ini telah berkembang pesat. Kegunaan teknologi informasi saat ini sangat diperlukan di era globalisasi. Dengan berkembangnya teknologi informasi, maka saat ini teknologi informasi juga memberikan banyak manfaat dalam kemajuan dalam berbagai aspek. Penggunaan teknologi informasi sangat membantu pekerjaan manusia. Dan juga dengan semakin berkembangnya teknologi informasi sekarang, memberikan keuntungan tersendiri bagi setiap pengguna. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini terutama teknologi komputer dan internet yang sudah semakin maju, tentunya saat ini banyak orang yang mengandalkannya.

Kemiskinan terjadi karena adanya berbagai faktor seperti tingkat pengangguran yang tinggi, sempitnya lapangan pekerjaan, tingkat buta huruf tinggi menjadi faktor kemiskinan lalu rendahnya ilmu pengetahuan juga masyarakat yang masih buta teknologi. Pemanfaatan IPTEK seharusnya dapat menghilangkan atau meminimalisir kemiskinan yang ada.

Studi kasus yang dilakukan pada penelitian ini adalah di salah satu kelurahan di Kota Cilegon. Kota cilegon adalah kota di Provinsi Banten yang didominasi oleh industri baja dan pabrik lainnya. Upah minimum kota (UMK) Kota Cilegon yaitu Rp.4,3 juta per bulan terbesar di Provinsi Banten, Namun dengan besaran UMK berikut, masih terdapat masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan.

Data Badan Pusat Statistik Kota Cilegon (BPS) merilis jumlah penduduk miskin pada tahun 2018 berjumlah 13.964 jiwa, tahun 2019 turun menjadi 13.200 jiwa, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat banyak yaitu berjumlah 16.310.

Kelurahan Cibeber adalah salah satu kelurahan dari enam kelurahan di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon total luas area \pm 711,00 Ha. Dengan rincian tanah sawah seluas 140 Ha, tanah kering seluas 504 Ha, tanah perkebunan seluas 1 Ha, dan fasilitas umum seluas 66 Ha. Letak geografis dari Kelurahan Cibeber yaitu di utara berbatasan dengan Kelurahan Sukmajaya Kecamatan Jombang. Di selatan berbatasan dengan Kelurahan Kalitimbang Kecamatan Cibeber. Di barat berbatasan dengan Kelurahan Karangasem Kecamatan Cibeber. Dan di timur berbatasan dengan Kelurahan Kedaleman Kecamatan Cibeber.

Kelurahan Cibeber mempunyai kebijakan dalam mendata masyarakat miskin, yaitu pendataan masyarakat miskin berdasarkan aspek dan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditinjau yaitu dari segi pangan, sandang dan papan. Jadi bisa dikatakan masyarakat tersebut adalah masyarakat miskin, apabila masih dalam lingkaran kekurangan dari aspek tersebut dan kriteria-kriteria didalamnya yang sudah ditetapkan.

Pemerintah yang memiliki peran sentral dalam perekonomian masyarakat. Dalam praktiknya, Kelurahan Cibeber untuk memanipulasi data penduduk terutama dalam memetakan rumah tangga miskin, belum memanfaatkan teknologi atau bisa dikatakan masih menggunakan cara lama yaitu pendataan secara manual, tentu dirasa cara demikian kurang efektif dimana memakan waktu dan tenaga.

Sistem informasi geografis pemetaan bertujuan untuk mengetahui persebaran warga miskin ini sangat dibutuhkan oleh dinas terkait dengan kata lain menjadi alat bantu untuk pengolahan data, menyimpan, memanipulasi, dan menampilkan informasi rumah tangga miskin masyarakat agar bantuan sosial dapat didistribusikan atau disalurkan kepada keluarga yang tepat dan juga dengan adanya sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan karena transparansi data yang terpublish di sistem informasi geografis ini.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam pembuatan sistem informasi geografis ini yaitu:

1. Bagaimana membuat sistem informasi geografis pemetaan rumah tangga miskin di kelurahan cibeber berbasis website?
2. Dimana saja lokasi masyarakat miskin di Kelurahan Cibeber?
3. Bagaimana mengetahui informasi lokasi rumah tangga miskin?

1.3 Ruang lingkup

Dalam membangun sistem tersebut dibutuhkan beberapa ruang lingkup permasalahan yaitu:

1. Sistem akan menampilkan peta persebaran penduduk miskin di Kelurahan Cibeber.
2. Pengambilan data diambil dari Kelurahan Cibeber dan Dinas Sosial Kota Cilegon.
3. Data yang diinput pada website ini berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) jumlah data yang terpublish yaitu 13 Kartu Keluarga.
4. Data berupa data tekstual dan data spasial. Data tekstual berupa NIK, Nama, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Hubungan Keluarga, Alamat, Foto Rumah sedangkan spasial berupa Titik Koordinat Rumah. Pengambilan data tidak melalui wawancara.
5. Untuk menentukan titik koordinat (*latitude* dan *longitude*) rumah dan gambar dilakukan dengan cara survei atau observasi ke lapangan

menggunakan aplikasi bantuan.

6. *Output* dari sistem informasi geografis ini berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kelurahan Cibeber dan Dinas Sosial Kota Cilegon.
7. Menampilkan marker yang berisi informasi diantaranya Nomor KK, NIK, Nama, Alamat, Tanggal Lahir, Pekerjaan, Foto Rumah, dan Kategori Kemiskinan.
8. Dalam membuat sistem menggunakan *framework* codeigniter dan library leaflet.

1.4 Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem informasi geografis pemetaan rumah tangga miskin di Kelurahan Cibeber berbasis website sebagai menyimpan, memvisualisai, dan menampilkan informasi rumah tangga miskin masyarakat.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Sistem yang dibangun dapat membantu dinas terkait untuk memvisualisai persebaran warga miskin di Kelurahan Cibeber.
2. Sistem dapat menampilkan informasi rumah tangga miskin sehingga memudahkan user untuk mengetahui letak geografis rumah.

3. Sebagai bentuk kemajuan ilmu teknologi di perangkat setingkat kelurahan.